

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN BERSIH PARA PEDAGANG
DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PEDAGANG
(STUDI PADA PEDAGANG YANG MENETAP
DI PASAR KLITHIKAN NOTOHARJO
SURAKARTA)**

**ANALYSIS NET INCOME OF THE MERCHANTS OF THE
CHARACTERISTICS OF REVISED TRADERS (STUDY ON MARKET
TRADERS WHO SETTLED IN KLITHIKAN
NOTOHARJO SURAKARTA)**

*SL. Triyaningsih *) dan Edy Wibowo *)*

ABSTRAK

Pada tahun 2006 Pemerintah Kota Surakarta mengadakan penataan tata ruang kota dan mengembalikan fungsi kawasan Taman Monumen 45 sebagai ruang terbuka hijau dan taman kota. Pasar Klithikan Notoharjo yang awalnya terletak di Kawasan Taman Monumen 45 dipindahkan menuju Kecamatan Semanggi. Karakteristik pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo memiliki karakteristik yang beragam yaitu dari tingkat permodalan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jam kerja, jenis dagangan serta latar belakang orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menetap di Pasar Klithikan Notoharjo sebanyak 246 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 orang pedagang, dimana setiap jenis barang dagangan diambil sebanyak 25%. Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pedagang, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik pedagang yang terdiri dari permodalan, pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jenis barang dagangan, pemanfaatan jam kerja, serta latar belakang orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tabulasi silang (cross tabulation) dengan Chi Square. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan: Karakteristik pedagang dilihat dari tingkat permodalan, tingkat pendidikan, lama usaha dan latar belakang orang tua mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo. Sedangkan karakteristik jenis kelamin, jenis barang/jasa dan jam kerja tidak mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo. Hasil perhitungan nilai selisih antara Coefficient of Contingency dan nilai C_{maks} menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pemodal dengan tingkat pendapatan bersih memiliki nilai selisih terkecil (0,460). Dengan demikian faktor modal memiliki hubungan yang paling erat terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta.

Kata kunci : *Karakteristik pedagang, Chi Square test*

ABSTRACTS

In 2006 the City of Surakarta conduct spatial arrangement of the city and restore the Monument Park area 45 functions as an open green spaces and urban parks. Klithikan market Notoharjo originally located in the Memorial Park District 45 is moved toward Semanggi. Characteristics of traders in the market Klithikan Notoharjo have characteristics that vary from the capital, education level, gender, length of business, hours worked, type of merchandise as well as parents' backgrounds. The population in this study were all traders who settled in the market Klithikan Notoharjo as many as 246 people. The number of samples used by 70 merchants, where every kind of merchandise is taken by 25%. As the dependent variable in this study is net income traders, while the independent variable is used that is characteristic of merchant capital, education, gender, length of business, type of merchandise, the utilization of working hours, as well as parents' backgrounds. Data collection techniques using questionnaires. Techniques of data analysis techniques using cross tabulation analysis (cross tabulation) by Chi Square. The analysis of data obtained conclusions: Characteristics traders viewed from the capital, level of education, business and long background of parents have a relationship with a net income level in the market traders Klithikan Notoharjo. While the characteristics of gender, type of goods / services and working hours do not have a relationship with a net income level in the market traders Klithikan Notoharjo. The results of calculation of the difference between the Coefficient of Contingency and Cmax values showed that the relationship between the capitalization rate to the level of net income has the smallest difference value (0.460). Thus the capital factor has the closest relationship to the net income of traders in the market Klithikan Notoharjo Semanggi Surakarta.

Keywords : merchant characteristic, chi square test

*) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan penataan ruang kota dan upaya penertian PKL di daerah, khususnya Kota Surakarta telah menempuh cara melalui relokasi. Relokasi adalah pemindahan suatu tempat menuju tempat yang baru. Pada tahun 2006 Pemerintah Kota Surakarta mengadakan penataan tata ruang kota dan mengembalikan fungsi kawasan

Taman Monumen 45 sebagai ruang terbuka hijau dan taman kota. Pasar Klithikan Notoharjo yang awalnya terletak di Kawasan Taman Monumen 45 dipindahkan menuju Kecamatan Semanggi. Letak Pasar Notoharjo yang berada di kelurahan Semanggi sulit dijangkau sehingga terjadi penurunan jumlah pengunjung yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Ditinjau dari karakteristik pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo memiliki karakteristik yang beragam yaitu dari tingkat permodalan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jam kerja, jenis dagangan serta latar belakang orang tua. Jenis barang dagangan yang diperjualkan sangat bervariasi mulai dari makanan, pakaian, elektronik, kelontong, perlengkapan motor, perlengkapan mobil, perlengkapan olah raga, dan perlengkapan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan para pedagang yang menetap di Pasar Klithikan Notoharjo ditinjau dari karakteristik pedagang yang terdiri dari permodalan, pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jenis barang dagangan, pemanfaatan jam kerja, latar belakang orang tua.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menetap di Pasar Klithikan Notoharjo sebanyak 246 orang yang terdiri dari 9 jenis dagangan yaitu makanan, kelontong, pakaian, jasa, elektronik, perlengkapan motor, perlengkapan mobil, perlengkapan olah raga, dan perlengkapan rumah tangga.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 orang pedagang, dimana setiap jenis barang dagangan diambil sebanyak 25%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan proporsi setiap stratum kemudian pengambilan sampel dilakukan secara acak (random).

Definisi Operasional Variabel

1. **Tingkat Pendapatan Bersih Pedagang**
Tingkat pendapatan bersih pedagang adalah hasil penjualan barang dagangan yang dihasilkan pedagang setiap bulannya setelah dikurangi dengan biaya operasional dan retribusi, diukur dalam satuan rupiah. Kategori pendapatan < 1 jt skor 1, pendapatan 1 jt-2 jt skor 2, pendapatan > 2 jt skor 3.
2. **Tingkat Permodalan**
Tingkat permodalan adalah besarnya modal yang digunakan pedagang untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan, diukur dalam satuan rupiah. Kategori permodalan < 4 jt skor 1, permodalan 5 jt - 10 jt skor 2, permodalan > 10 jt skor 3.
3. **Tingkat Pendidikan**
Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan pedagang yang dinyatakan dalam jenjang pendidikan mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA,

S1 dan S2. Masing-masing tingkat pendidikan skor 1 – 6 mulai dari jenjang pendidikan paling bawah.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah jenis kelamin pedagang yang dinyatakan dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk jenis kelamin laki-laki skor 1 dan jenis kelamin perempuan skor 2.

5. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagangannya sampai dengan relokasi usaha di Pasar Notoharjo, dinyatakan dalam satuan tahun. Kategori lama usaha < 5 th skor 1, lama usaha 5 th - 10 th skor 2, lama usaha > 10 th skor 3.

6. Jenis Barang Dagangan

Jenis barang dagangan adalah variasi dari produk dan barang yang diperdagangkan oleh pedagang di Pasar Notoharjo yang dikelompokkan atas sembilan jenis usaha yaitu makanan skor 1, kelontong skor 2, pakaian skor 3, jasa skor 4, elektronik skor 5, perlengkapan motor skor 6, perlengkapan mobil skor 7, perlengkapan olah raga skor 8, dan perlengkapan rumah tangga skor 9.

7. Pemanfaatan Jam Kerja

Pemanfaatan jam kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya di Pasar Notoharjo, dalam satu hari, dinyatakan dalam satuan jam per

hari. Pemanfaatan jam kerja dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu < 5 jam skor 1, 5 jam – 8 jam skor 2, > 8 jam skor 3.

8. Latar Belakang Orang Tua

Latar belakang orang tua adalah jenis pekerjaan orang tua pedagang yang turut mendukung perkembangan usaha pedagang, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pedagang yang dilahirkan dari keluarga pedagang skor 1 dan yang dilahirkan dari keluarga bukan pedagang skor 2.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam setiap instrumen mempunyai skala pengukuran berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan *Chi Square* untuk melihat keterkaitan antar komponen penelitian. Analisis *Chi Square* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara karakteristik pedagang (permodalan, pendidikan, jenis kelamin, lama usaha, jenis dagangan, pemanfaatan jam kerja, dan latar belakang orang tua) dengan tingkat pendapatan bersih pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan

menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil Analisis Chi Square Dan Coeficient Of Contingency

Hubungan Antara	X ² hitung	p	Uji Hipotesis	CC	m	Cmaks	Selisih CC-Cmaks
Tingkat Permodalan dengan tingkat pendapatan	28.448	0.000	**	0.538	3	0.816	0.28
Tingkat Pendidikan dengan tingkat pendapatan	24.914	0.006	**	0.512	3	0.816	0.30
Jenis Kelamin dengan tingkat pendapatan	1.610	0.447	-	0.150	2	0.707	0.56
Lama Usaha dengan tingkat pendapatan	11.358	0.023	*	0.374	3	0.816	0.44
Jenis Barang/Jasa dengan tingkat pendapatan	13.689	0.627	-	0.404	3	0.816	0.41
Jam Kerja dengan tingkat pendapatan	4.689	0.321	-	0.251	3	0.816	0.57
Latar Belakang Ortu dengan tingkat pendapatan	8.489	0.014	*	0.329	2	0.707	0.38

Sumber : Data primer diolah

Keterangan : ** : Signifikan pada $\alpha = 0,01$

* : Signifikan pada $\alpha = 0,05$

- : Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis hubungan antara tingkat permodalan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 28,448 dengan *p value* ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Hubungan antara karakteristik permodalan dengan tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan para pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggo Kota Surakarta menunjukkan bahwa perbedaan penggunaan modal dalam berdagang menimbulkan perbedaan keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008: 5) bahwa intensi kewirausahaan di antaranya dapat ditentukan dari akses kepada modal. Penelitian yang dilakukan Irene Nataliana (2003) memperoleh temuan bahwa peningkatan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Monumen Perjuangan '45 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dipengaruhi oleh faktor modal usaha.

2. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 24,914 dengan *p value* ($0,006 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan pada pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan menimbulkan perbedaan keuntungan yang diperoleh para pedagang.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti pendidikan seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Mazzarol et al., 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999) dalam Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008: 9). Pada penelitian Irene Nataliana (2003) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pendapatan peningkatan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Monumen Perjuangan '45 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian yang dilakukan Sinha (1996) dalam Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008: 9) membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan, dimana perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

3. Analisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pendapatan bersih pedagang Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 1,610 dengan *p value* ($0,447 > 0,05$) berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.
4. Analisis hubungan antara lama usaha dengan tingkat pendapatan bersih pedagang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 11,358 dengan *p value* ($0,023 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Hubungan antara lama usaha dengan tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan para pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta menunjukkan bahwa perbedaan lama usaha menimbulkan perbedaan keuntungan yang diperoleh para pedagang.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Irene Nataliana (2003) dan Ario Anindito (2004) berhasil membuktikan bahwa lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan para pedagang. Kolvereid (1996) : Scot dan Twomey (1988) Mazzarol et al. (1999) dalam Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008:9) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Sebaliknya, secara lebih spesifik, penelitian yang dilakukan oleh membuktikan bahwa seseorang yang pernah bekerja di sektor pemerintahan cenderung kurang sukses untuk memulai usaha.

5. Analisis hubungan antara jenis barang/jasa dengan tingkat pendapatan bersih pedagang
Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung

13,617 dengan *p value* ($0,627 > 0,05$) berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

6. Analisis hubungan antara jam kerja dengan tingkat pendapatan bersih pedagang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 4,689 dengan *p value* ($0,321 > 0,05$) berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

7. Analisis hubungan antara latar belakang orang tua dengan tingkat pendapatan bersih pedagang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Chi square* hitung 8,489 dengan *p value* ($0,014 > 0,05$) berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Hubungan antara latar belakang orang tua dengan tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan para pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang orang tua menimbulkan perbedaan keuntungan yang diperoleh para pedagang.

Mazzrol et al, (1999) dalam Nurul Indarti dan Rokhima Rostiana (2008: 9) menemukan bahwa pengaruh latar belakang orang tua akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau

wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda kondusif untuk kewirausahaan dan seseorang tersebut memiliki pengalaman yang positif terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

8. Hasil perhitungan nilai selisih antara *Coefficient of Contingency* dan nilai C_{maks} menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pemodal dengan tingkat pendapatan bersih memiliki nilai selisih terkecil (0,460). Dengan demikian faktor modal memiliki hubungan yang paling erat terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semarang Kota Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik pedagang dilihat dari tingkat permodalan, tingkat pendidikan, lama usaha dan belakang orang tua mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo. Sedangkan karakteristik jenis kelamin, jenis barang/jasa dan jam kerja tidak mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo.

Hasil perhitungan nilai selisih antara *Coefficient of Contingency* dan nilai C_{maks} menunjukkan bahwa

hubungan antara tingkat pemodal dengan tingkat pendapatan bersih memiliki nilai selisih terkecil (0,460). Dengan demikian faktor modal memiliki hubungan yang paling erat terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Semarang Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ridlo Mohammad, 2001, *Kemiskinan di Perkotaan*, Unissula Press, Semarang.
- Amy Priyono, 1996, *Sektor Informal, Ulet dan Lentur*, Forum Ekonomi, Tahun V.No.36.
- Arizal Ahmad, 2008, *Sektor Informal Menjadi Penyelamat*.
- Ahmadi Widodo, 2000, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha PKL, Studi Kasus Kota Semarang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ari Sulistyو Budi, 2006, *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pemalang*. (Penelitian)

- Asih Arimurti, 2004, *Kaki Lima, Nikmatnya Tempe Mendoan*, Majalah Retail Indonesia. Edisi 4 Th 1, Mei 2004.
- Boedyo Supono, 2010, *Analisis Hubungan Karakteristik Dengan Pendapatan Penjual Wedang Jahe (HIK) di Surakarta*. Eksplorasi UNISRI. Vol. XXII No.1. 2010.
- Bintaro, 1989, *Interaksi Desa Kota*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Car. Stephen, 1995, *Public Space*, Cambridge University Press. Australia.
- Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi, 1996, *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Colombo and Grili, 2005, *Founder Human Capital and Small Firm Performance*, Journal of Management and Marketing Research. AABRI. Florida Gult Coarst University. 2009. P 1-10.
- Daldjoeni, 1998, *Geografi Desa dan Kota*, Alumni, Jakarta.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung.
- Darmawan Edy, 2003, *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, BP UNDIP, Semarang.
- Dorodjatun Kuntjoro Djakti, 1996, *Kemiskinan di Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Dewan Riset Nasional dan Bappenas, 1995, *Pengembangan Sektor Informasi Pedagang Kaki Lima di Perkotaan*, Dewan Riset Nasional dan Bappenas Bekerjasama dengan Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Dian Apriliyana, 2003, *Arahan Penataan Kawasan Simping Lima Semarang*, Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djoko Suseno, 2003, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Embarkasi Haji Donohudan Kabupaten Boyolali*, Eksplorasi UNISRI. Vol. XV No. 2.2003.
- Eko, Budihardjo, 1997, *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*, Djembatan, Jakarta.
- Evers, Hans Dieter dan Rudiger Korff, 2002, *Urbanisme di Asia Tenggara : Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

- Marsudi Djojodipuro, 1992, *Teori Lokasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jabal Tarik Ibrahim, 2003, *Sosiologi Pedesaan*, UMM Press, Malang.
- Jhingan, M.L. 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jogiyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFU UGM. Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2000, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Implementasi dan Kontrol*, Jilid 1, Alih Bahasa : Imam Nurmawan, Prehalindo, Jakarta.
- Kotler, P., Bowen J. Makens, J., 2003, *Marketing for Hospitality & Tourism*. 3th edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, WJS, 1995, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rustam, Hakim, 1993, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rachbini, Didik, J dan Abdul Hamid, 1994, *Ekonomi Informal Perkotaan Gejala Involusi Gelombang Kedua*, LP3ES, Jakarta.
- Retno, Widjajanti, 2000, *Penataan Fisik Kegiatan PKL Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota (Studi Kasus : Simpang Lima Semarang)* Tesis tidak diterbitkan. Bidang Khusus Perencanaan Kota, Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB Bandung.
- Sri Hany Ambarwati, 2003, *Studi Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Ruang di Kota Salatiga*, Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Slamet Santoso, 2004, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Solo Pos, Selasa Pon, 12 Oktober 2012, *Mengejar Sukses Lewat Gerobak*.
- Tadjuddin Noer Effendi, 1993, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan*

Kemiskinan, Tiara Wacana,
Yogyakarta.

Todaro, Michael P. 2000,
*Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*,
terjemahan, Tiara Wacana,
Yogyakarta.

Wirjomartono, A. Bagoes R, 1995,
*Seni Bangunan dan Seni
Binakota Indonesia*, Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta.